

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DIROSA DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BACA ALQURAN PADA
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3
MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

MUH. NUR FADLI TUFAIL
105191100118

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN**

Tgl. Terima: 08/09/2022
Jenis Smp: 1 x 1
Jenis Exp: Sumb. Alumni
Marga: -
Nama: -
No. Bibliotek: PL/0078/PAI/22 CD
EJUH
e

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Nur Fadli Tufail**

NIM : 105 19 11001 18

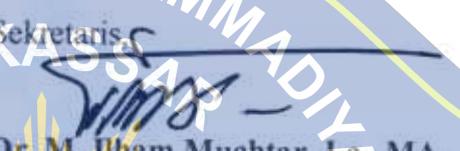
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Dirosa dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

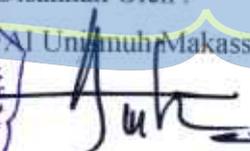
1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. 

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. 

3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. 

4. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. 

Disahkan Oleh :


Dekan FAI Unimuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muh. Nur Fadli Tufail**, NIM. 105 19 11001 18 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Dirosa dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.” telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.

Makassar,

22 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fatah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. (.....)

: M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Anwar Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM 9774 234

PERSEFTUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Drososa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Nama : Muhi Nur Fadli Tutail

NIM : 105191100118

Fakultas/Prodi :

Agama Islam, Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan bersama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 10 Muharram 1443 H
8 Agustus 2022 M



Pembimbing I

Dra. ST. Ralifah Rusydi, M.Pd.I
NIDN: 0912126001

Pembimbing II

Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN: 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nur Fadli Tufail

NIM : 105191100118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 10 Muharram 1444 H
08 Agustus 2022 M

Yang membuat pernyataan




Muh. Nur Fadli Tufail
105191100118



ABSTRAK

Muh. Nur Fadli Tufail, 105191100118, Efektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar Dibimbing Oleh ST. Rajiah Rusydi dan Ahmad Nashir.

Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran pada siswa kelas X Muhammadiyah 3 Makassar. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Fokus Penelitian ini adalah Metode Dirosa dan Menumbuhkan Minat Baca Alquran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, paparan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah diatur sedemikian rupa sehingga efektif untuk permulaan dalam pembelajaran Alquran dan dan efektif karena tujuan pembelajaran Alquran tercapai, prestasi siswa meningkat dengan baik. 2) Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar yaitu: a. Kemampuan minat baca siswa yang berbeda-beda, b. Waktu pelaksanaan pembelajaran metode Dirosa, c. Kurangnya pengulangan pembelajaran di rumah. Faktor Pendukungnya yaitu: a. Motivasi dan b. Lingkungan.

Kata Kunci : Metode Dirosa, Menumbuhkan Minat Baca Alquran

ibuanda Rosmiani yang telah melahirkan, merawat dan serta senantias mengiringi
Ucapan teristimewa kepada orangtuaku, Ayahanda Edi Ibnu Tufail dan
khusus penulis sampaikan kepada :

petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara
yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan,
dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan
Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila
hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewat dengan baik atas bimbingan
awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam
alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari
Muhammad SAW atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa umat manusia dari
Shalawat serta salam, senantias tercurah kepada junjungan Nabi Besar
Muhammadyah 3 Makassar".
Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK
menylesaikan skripsi ini dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode Dirasa
berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat
Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan
Alhamdulillah



Handwritten signature in Arabic script.

KATA PENGANTAR

peneliti dengan doa suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti hanturkan terima kasih kepada saudara serta semua keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta doa yang

1. Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I dan Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
 2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, Mag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
 3. Dr. Amrillah Mawardi, S. Ag., M. St. Dekan Fakultas Agama Islam Nurhidayah M., S.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
 5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 6. Pimpinan, Guru Staff serta siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar peneliti selama menyusun skripsi.
 8. Teman-teman angkatan 2018 PAI kelas A (Asyraf Mumtaz), yang senantiasa menikmati perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.
 9. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapakan saran dan kritik yang



Muh Nur Fadli Tufail

Penulis

Makassar, 08 Agustus 2022

membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amin.

29	A. Desain Penelitian
29	1. Jenis Penelitian
29	2. Pendekatan Penelitian
30	B. Lokasi dan Objek Penelitian
30	C. Fokus Penelitian
31	D. Deskripsi Fokus Penelitian
32	E. Sumber Data

BAB III METODE PENELITIAN

8	A. Efektivitas
8	1. Pengertian Efektivitas
9	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas
12	B. Metode Dirosa
12	1. Pengertian Metode Dirosa
14	2. Panduan Metode Mengajar Buku DIROSA
18	C. Minat Baca Quran
18	1. Pengertian Minat Baca Alquran
24	2. Fungsi dan Pentingnya Minat
25	3. Cara Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat
26	4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Quran

BAB II TINJAUAN TEORITIS

1	A. Latar Belakang
5	B. Rumusan Masalah
6	C. Tujuan Penelitian
6	D. Manfaat Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

I	HALAMAN JUDUL
ii	BERITA MUNAQSYAH
iii	PENGESAHAN SKRIPSI
iv	PERSETUJUAN PEMBIMBING
v	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
vi	ABSTRACT
vii	KATA PENGANTAR
x	DAFTAR ISI
xii	TABEL

DAFTAR ISI





F. Instrumental Penelitian 34

G. Teknik Pengumpulan Data 35

H. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40

B. Efektivitas Penerapan Metode Diosa Dalam Pembelajaran Alquran 50

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menumbuhkan minat baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar 59

BAB V

A. Simpulan 66

B. Saran 67

BAB VI

DAFTAR PUSTAKA 68



47 Tabel 4.2. Tabel Keadaan Personal

46 Tabel 4.1. Tabel Keadaan Peserta Didik

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	73
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	80



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia karena pendidikan akan membuat manusia akan menjadi maju dan berkembang. Pendidikan merupakan proses perkembangan individu yang dilakukan secara sadar agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab yang berlangsung seumur hidup.

Selanjutnya, pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi Sistem Pendidikan Nasional (UU terbaru mengenai Sisdiknas RI) merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya Pendidikan di Indonesia Pasal 3 nya menegaskan,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Dalam mendidik anak-anak dan keluarga, jadikanlah Alquran sebagai sumber utama, sebab Alquran diturunkan oleh Dzat yang Maha Tinggi dan Maha Mampu, kepada nabi terbaik dan penutup para nabi, Muhammad Saw. agar menjadi landasan dan petunjuk bagi setiap manusia yang mengeluarkan

¹ Dr. Madeni, S.H., M.Si, *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa* (Cet. 4; Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 3

mereka dari kegelapan menuju cahaya Islam.² Sebagaimana Firman Allah Swt.

Qs. Asy-Syura : 52,

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن

نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Alquran) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apa itu Kitab (Alquran) dan apa itu iman, tetapi Kami jadikan Alquran itu cahaya, yang dengannya Kami memberi petunjuk bagi siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.”³

Memaknai makna ayat di atas, begitu pentingnya bagi setiap muslim mampu membaca dan memahami ayat-ayat Alquran, serta akan lebih baik lagi bisa menghafalkannya. Terlebih lagi Alquran itu adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka seharusnya, jika kita mengaku seorang muslim kita mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta memahami isi Alquran. Mempelajari Alquran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebab, Alquran mampu meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama.

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama pada pelajar, semakin sepi dan rendahnya minat baca ayat-ayat suci Alquran, sebagaimana pernyataan Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Rohmat

² Al-Maghribi bin As-Sa'id Al-Maghribi, *Begitu Seharusnya Mendidik Anak* (Cet. IX; Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 155-156

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Edisi Tahun 2002; Jakarta: CV. Darul Sunnah, 2007) hlm. 489

Mulyana Sapdi mengaku prihatin atas rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran,

“Ini menjadi keprihatinan kita semua dengan banyaknya siswa yang tidak bisa membaca Alquran,” kata Rohmat melalui keterangan tertulis, Rabu (5/5/2021)⁴

Dalam hal mempelajari Alquran kita harus belajar sesuai apa yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulnya yakni Nabi Muhammad Saw. yaitu dengan cara tartil, sebagaimana firman Allah Swt. Qs. Al-Muzammil : 4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya :

“Dan Bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”⁵

Maksud tartil adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib Radhiallahu ‘anhu yaitu membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti, keduanya ini tidak akan bisa dicapai kecuali harus belajar dari ulama atau orang yang ahli dalam bidang ini.⁶

Sebagaimana ayat di atas, hendaknya seorang muslim mampu mempelajari Alquran sesuai dengan tajwid yang telah diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Muhammad Saw. agar terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika melafadzkan ayat-ayat Alquran karena ketika tidak sesuai dengan kaidah tajwid, maka bisa merusak arti dari ayat suci Alquran.

⁴ Fahdi Fahlevi, Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran, *Tribunnews.com*. 05 Mei 2021. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/05/05/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak-bisa-baca-alquran> (16 November 2021).

⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 574

⁶ Hasbin Abd. Rahim, S.Pd.I, *Tajwid Praktis As-Shafa* (Cet. 1; Makassar: CV. Mandiri, 2016), hlm. 4

Pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah siswa masih kurang dikarenakan kurangnya minat baca Alquran sehingga siswa masih kurang dalam hal membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kurangnya minat baca Alquran disebabkan beberapa faktor. Umumnya, Rendahnya minat baca Alquran dikarenakan sulitnya mereka untuk membaca ayat-ayat Alquran, sebab Alquran memakai bahasa arab yang asing bagi siswa. Dengan melihat realitas pada sekarang ini, tidak sedikit pelajar yang kurang berminat untuk membaca Alquran.

Berhubung pentingnya memahami Alquran sebagai pedoman hidup maka saat ini, diwajibkannya pembelajaran Alquran terlebih lagi dikalangan pelajar karena tidak sedikitnya jumlah siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran perlu suatu metode pembelajaran dalam menumbuhkan minat baca Alquran agar mereka mudah memahami sehingga tujuan pembelajaran Alquran tercapai.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus ada pada proses pembelajaran sebab sifatnya menyampaikan informasi kepada pihak yang lain dan mendukung proses pembelajaran. dalam hal ini menyampaikan materi dan membangun interaksi. Dalam menyampaikan materi pembelajaran Alquran, maka perlu suatu metode komunikasi yang perlu dilakukan secara persuasif agar peserta didik terdorong untuk memperhatikan, memahami dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran yaitu menumbuhkan minat baca Alquran tercapai.

Salah satu metode pembelajaran Alquran yang dikembangkan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Alquran DPP Wahdah Islamiyah (LP3Q DPP-WI) merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Organisasi Masyarakat (ORMAS) Wahdah Islamiyah.

Metode Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) merupakan salah satu sistem pembelajaran baca Alquran, yang dirancang khusus untuk orang dewasa 20 kali pertemuan yang di dalam pembelajaran Metode Dirosa menggunakan sistem klasikal dan drill.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masih banyak peserta didik yang sulit untuk belajar membaca Alquran dan sehingga di SMK Muhammadiyah 3 Makassar digunakan Metode Dirosa dalam meningkatkan minat baca Alquran pada peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar."

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memaparkan tujuan penting dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu berkontribusi dalam hal pemikiran serta memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang mempunyai kapabilitas dengan permasalahan yang diangkat dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan tentang cara menumbuhkan minat baca Alquran pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan atau pengalaman dalam melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

b. Bagi siswa

Agar siswa mengerti akan pentingnya minat baca Alquran sehingga siswa dapat menumbuhkan minat baca Alquran.

c. Bagi Sekolah

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan menumbuhkan minat baca Alquran siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil berguna.⁷

Efektifitas adalah adanya kesinambungan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁸

Efektifitas juga merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian bagaimana menuntukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁹

Menurut sebagian pendapat mengatakan ada beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran yaitu :

- a. Meningkatkan efektivitas mengajar guru diantaranya melalui penataran-penataran dan kursus-kursus.

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2009), hlm. 20

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005), hlm. 82

⁹Yaqub, Vico Hisbinarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hlm. 994

- b. Meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan diinginkan.¹⁰

Jadi, dapat diambil suatu simpulan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau ukur mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efektif atau tidaknya.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas.

Ada empat faktor yang memengaruhi efektivitas kerja seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Organisasi, yaitu:

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat memengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Adapun yang dimaksud struktur adalah hubungan dengan susunan sumber daya manusia, struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran (output).

¹⁰ Hedyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989). hlm.50-51

b. Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Kedua aspek tersebut sedikit berbeda, namun saling berhubungan. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan memengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Pengaruh faktor semacam ini terhadap dinamika organisasi pada umumnya dianggap meliputi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidakstabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidakpastian lingkungan.

Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas, khususnya atribut-atribut yang diukur pada tingkat individual. Keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini memengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam

jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Secara umum, para pemimpin memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melakukan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukkan kearah sasaran. Kewajiban mereka para pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dengan dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab dari para pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejar tujuan dan sasaran organisasi. Peranan pemimpin ini mungkin merupakan fungsi yang paling penting. Dengan makin rumitnya proses teknologi dan makin rumit serta kejamnya keadaan lingkungan, peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang

dan proses demi keberhasilan organisasi tidak hanya bertambah sulit, tapi juga menjadi semakin penting artinya.¹¹

B. Metode DIROSA

1. Pengertian Metode Dirosa

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qamar Bahwa :

“Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹²

Istilah Dirosa merupakan singkatan dari dirasah orang dewasa dengan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Alquran. Kelebihan metode Dirosa dibandingkan metode pembelajaran Alquran yang lain, yaitu tidak hanya belajar Alquran tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis ataupun terus menerus. Adapun istilah dirasah berasal dari kata “*darasa*” yang artinya pelajaran, belajar, mengkaji. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang dari sebuah perjalanan pengajaran Alquran dikalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini oleh Dra. Sunarsih.

¹¹ Steers M. Richard. 1985 *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga), hlm. 46

¹² Mujamil Qamar, *Epistemologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20

Jadi, dapat dipahami bahwa Dirosa adalah sistem pembelajaran Alquran yang tidak hanya belajar Alquran tetap memadukan penganalan dasar-dasar Islam.

a. Pembelajaran Metode Dirosa

Metode Dirosa merupakan pengajaran Alquran bagi orang dewasa dengan metode membacanya dengan klasikal dan drill menekankan latihan langsung artinya tanpa dieja. Metode Dirosa dengan sistem 20 kali pertemuan yang harus dipelajari peserta dengan menggunakan buku panduan Dirosa, tahap demi tahap hingga mereka mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Tujuan Metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Metode Dirosa bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa-siswa agar mampu membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam.

Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada pembelajaran Alquran sangat perlu suatu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar mereka mudah memahami serta tujuan pengajaran Alquran itu tercapai.

2. Panduan Metode Mengajar Buku DIROSA

a. Petunjuk Umum

- 1) Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang peserta
- 2) Disiapkan papan tulis dan alat tulis. Tiap peserta memegang buku DIROSA, alat tunjuk
- 3) Posisi duduknya menghadap ke depan (menghadap ke papan tulis)
- 4) Pengajarannya selama 90 menit terdiri dari 3 tahap, yaitu:
 - a) Pembukaan = 10 menit
 - (1) Doa Belajar
 - (2) Absensi
 - (3) Pengarahan singkat tentang keutamaan belajar dan mengajar Alquran serta menjaga kehadiran.
 - b) Inti = 60 menit
 - (1) Pengulangan singkat materi yang lalu
 - (2) Pembahasan Judul Materi = Pokok Pembahasan.
 - (3) Pengajar menulis materi satu per satu di papan di tulis atau dengan menggunakan Peraga kemudian melafadzkannya dan ditirukan oleh Peserta
 - (4) Tehnik 1 = T1 = Contoh = Pengajar membacakan materi, peserta menunjuk tulisan.
 - (5) Tehnik 2 = T2 = Tuntun = Pengajar membaca materi, kemudian peserta menirukan, jika bacaan peserta belum

kompak, pembina mengulangi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua peserta.

(6) Tehnik 3 = T3 = Baca Bersama = Pengajar dan semua peserta membaca bersama-sama

(7) Tehnik 4 = T4 = Baca Tiru = satu persatu dari semua peserta bergiliran membaca satu baris, kemudian ditirukan oleh peserta lain. Pengajar menyimak dengan seksama, membenarkan yang salah serta menandai bagian yang belum dikuasai peserta.

(8) Tehnik 2

(9) Tehnik 3

(10) Tehnik 4 = Baca Tiru

(11) Tehnik 5 = T5 = membaca berpasangan = Dua peserta saling berhadapan; satu orang membaca satu halaman, pasangan yang lain menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan. Jika mereka tidak menguasai, ditanyakan pada pengajar

(12) Membaca mandiri = tiap peserta membaca sendiri satu halaman.

c) Penutup = 20 menit

(1) Apresiasi hasil belajar

(2) Saran, usul, kritikan

(3) Infak

(4) Problem solving/aneka pertanyaan

(5) Do'a kafarat majelis

b. Petunjuk Khusus

1) Pertemuan 1-4

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pengulangan materi yang lalu (kecuali pertemuan 1)
- b) Penjelasan pokok bahasan di papan tulis.
- c) Cek satu per satu tiap huruf tanpa irama dengan melafadzkan.
- d) Tehnik 1 (T1) peserta membuka buku masing-masing.
- e) Tehnik 2 (T2).
- f) Penilaian/penyajakan, minimal satu baris tiap peserta mulai baris ke-2 hingga baris ke-8
- g) Penjelasan singkat tentang huruf sambung
- h) Halaman latihan dengan T1 kemudian T2
- i) Baca Tiru = T4 bergiliran oleh Peserta dengan T2
- j) Membaca latihan dengan T2 jika cukup waktu
- k) Baca berpasangan dan atau mandiri

2) Pertemuan 5

- a) Pengulangan halaman 25 (penilaian/penyajakan bagi setiap peserta khusus baris 5-8)
- b) Penjelasan pokok bahasan halaman 26 dengan T1 kemudian T2 hingga baris ke-5
- c) Baris 6-8 dijelaskan dan dilanjutkan dengan T1. T2
- d) Baca simak untuk baris 6-8

3) Pertemuan 6-8

- a) Pengulangan materi lalu
- b) Penjelasan pokok bahasan
- c) T1 dan T2
- d) Penjajakan/penilaian mulai baris ke-3 dari halaman 27 hingga 31
- e) Baca tiru setiap pertemuan hingga latihan baris ke-3 dengan T2 oleh peserta
- f) Jika ada waktu bisa diulang sekali lagi dengan T2 dan T3
- g) Khusus pertemuan 8, Baca Tiru pada halaman 32

4) Pertemuan 9 dan 12

- a) Pengulangan materi lalu
- b) Penjelasan pokok bahasan
- c) Guru memberi contoh bacaan hingga baris ke-3 atau huruf (pertemuan 9)
- d) Penilaian = guru cukup menyebutkan permulaan huruf satu baris (3,4 kolom) peserta menyempurnakan
- e) Halaman latihan dengan T1 dan T2
- f) Baca tiru = t4 oleh peserta dengan T2
- g) T3 (membaca bersama-sama)

5) Pertemuan 10, 11, 13-20

- a) Pengulangan materi lalu
- b) Penjelasan pokok bahasan
- c) T1, T2

- d) Penilaian
 - e) Halaman latihan T1, T2
 - f) Baca Tiru = T4 oleh peserta dengan T2
 - g) T3
- 6) Munaqosah
- a) Dituntun huruf awal surah (sambil penyegaran)
 - b) Praktekkan dalam standarisasi bacaan = ta'awudz dan basmalah.
Semua peserta menyesuaikan irama murattal yang dikuasai tutor atau munaqis
 - c) Kemudian dites satu per satu - 2-3 baris ditambah menyebutkan huruf awal surah secara seragam sebanyak 2-4 kata¹³

C. Minat Baca Alquran

1. Pengertian Minat Baca Alquran

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah "kecenderungan" hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.¹⁴

¹³ Komari S.Pd dan Dra. Sunarsih, *Panduan Belajar Baca Al-Qura'an*, (Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara, 2021), hlm. 8

¹⁴ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 957

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar mendefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.¹⁶

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 167

adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Dari beberapa pengertian bahwa minat dan uraian tentang membaca di atas, dapatlah dirumuskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sedangkan minat membaca itu sendiri adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu.¹⁷

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca, seperti firman Allah Swt. dalam Qs. Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (5)

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁸

¹⁷ Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2009), hlm. 107-108

¹⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 594

Kata Iqra “pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra”, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.¹⁹

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Alquran atau kitab suci sebelumnya) dan suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata dibacanya.

Bukanlah tujuan membaca Alquran hanya sekedar membaca dan melawati ayat-ayatnya saja serta mengkhataamkan bacaannya sebanyak sepuluh atau dua puluh kali. Maksud dan tujuan utama adalah mengambil manfaat dari Alquran dan mengamalkannya. Membaca Alquran merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan Alquran. Membaca Alquran sendiri adalah sebuah amal shaleh, namun tidak mengkhususkan hanya membaca

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikani Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 167

Alquran dan berhenti di sana. Lebih dari itu, senantiasa merenungi makna dan mengamalkannya, sehingga kita bisa menjadi hamba yang mengambil manfaat dari ayat-ayat Alquran. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda,

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْدِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Dalam jalur lain, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dan diganti dengan jalur periwiyatan lain, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam Ad Dastawa i keduanya dari Qatadah dengan isnad ini. Dan ia berkata dalam haditsnya Waki', "Dan orang yang membaca Al Qur'an sedang ia kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala. (HR. Muslim)"²⁰

Alquran secara bahasa artinya adalah bacaan atau yang dibaca.

Alquran secara istilah juga mempunyai definisi, diantaranya yaitu:

²⁰ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003).

- a. Alquran adalah firman Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kita secara Mutawatir dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.
- b. Alquran adalah lafal berbahasa arab diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan secara Mutawatir yang diperintahkan membacanya yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat didalamnya.²¹

Dari Habsy Ash-Shiddieqy mengemukakan, bahwa Alquran adalah kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-nya, Muhammad Bin Abdillah, lafadz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Alquran adalah kitab Allah yang mengandung firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw. Alquran diwahyukan oleh Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi

²¹ Aminuddin, et. Al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45-46

setiap umat muslim yang ada di muka bumi. Sebagai firman Allah Swt, dalam Qs. Al-Isra : 105,

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Terjemahnya :

“Dan Kami turunkan (Alquran) itu dengan sebenarnya dan (Alquran) itu turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami mengutus engkau (Muhammad) hanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”²²

Dengan demikian yang dimaksud minat membaca Alquran adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Alquran. Manakalah minat membaca Alquran tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang manfaat membaca akan menguatlah kecintaannya terhadap kegiatan tersebut.

2. Fungsi dan Pentingnya Minat

Pada umumnya semua orang selalu cenderung terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, karena sesuatu itu indah dan mengagumkan, sehingga menimbulkan simpati dan menaruh perhatian. Begitu pula setiap individu memiliki kecenderungan selalu ingin berhubungan dengan lingkungannya dan ia sanggup dengan cara-cara tertentu. Jika ia menemukan suatu objek yang bisa dihubungi, maka ia menaruh minat

²² Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 293

terhadapnya. Jika seseorang manaruh minat terhadap sesuatu, maka hal ini suatu motif yang menyebabkan ia berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik tersebut dan minat tersebut adalah dapat memudahkan individu dalam mempelajari atau mengerjakan sesuatu, meningkatkan semangat belajar atau kerja, mendorong untuk melakukan suatu kegiatan walaupun sangat berat dan senantiasa senang dalam mengerjakan sesuatu yang diminati.²³

3. Cara Menumbuhkan dan Membangkitkan Minat

Kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam seseorang tersebut. Agar memunculkan semangat untuk tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan menumbuhkan dan membangkitkan minat.

a. Cara menumbuhkan minat

Menurut Agus Sujanto ada beberapa untuk menumbuhkan minat, diantaranya

- 1) Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari, bila tertarik itu awal konsentrasi
- 2) Merencanakan belajar dengan matang dan menggunakan metode secara benar.
- 3) Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.
- 4) Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.
- 5) Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfaat yang sama.²⁴

²³ Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, 1977), hlm. 73

²⁴ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm. 75-76

b. Cara Membangkitkan Minat

Diantara usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar pada anak dapat ditempuh dengan cara:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 2) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 3) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam konteks perbedaan individual anak didik.
- 4) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.²⁵

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Alquran

Banyak faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong dalam keberhasilannya adalah minat membaca yang tinggi. Minat membaca itu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat memengaruhi munculnya minat seseorang sehingga minat baca Alquran akan muncul apabila faktor-faktor yang memengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat baca Alquran, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat memengaruhinya yaitu:

²⁵ H.C. Whiterington, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm.

1) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Abdul Rahman shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Motivasi intrinsik dan Motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang disukainya. Berminat dalam membaca Alquran karena menyukainya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, guru dan sahabat.

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawah sejak lahir.²⁶ Dalam hal membaca Alquran bakat juga memengaruhi seseorang, jika seseorang tersebut mempunyai bakat dalam membaca Alquran, maka siswa akan lancar membaca dan menyukai apa yang dibaca.

b. Faktor Eksternal

Dorongan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133

1) Keluarga

Dalam memengaruhi minat baca Alquran keluarga sangat berperan penting keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau kesatuan.²⁷

2) Teman dan Masyarakat Sekitar

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman dan masyarakat disekitar, khususnya teman akrab. Pengaruh teman sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama untuk mengurangi bahan yang ada di dalam dirinya.²⁸

Dari uraian diatas, dapat kita pahami bahwa faktor internal dan eksternal adalah faktor yang memengaruhi minat baca Alquran siswa dan kedua faktor tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Jika kedua faktor tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca Alquran.

²⁷ Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.”²⁹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data secara natural dan komprehensif yang sesuai dengan fenomena, kejadian dan gejala yang

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet. 31, hlm. 26.

³⁰ *Ibid.*, h. 6.

terjadi dalam efektivitas penerepan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, yakni menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexi Moleong adalah penelitian deskriptif merupakan pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui efektivitas metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran siswa dan yang akan menjadi objek pada penelitian ini yaitu guru BTQ, pengajar Dirosa dan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan dikarenakan peneliti telah melakukan observasi awal pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan melihat ada permasalahan di lokasi tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan

³¹ *Ibid.*, hlm. 4.

mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari proposal penelitian ini.

Fokus penelitian pada proposal ini adalah :

1. Efektivitas Penerapan Metode Dirosa
2. Menumbuhkan Minat Baca Alquran

Fokus penelitian adalah Efektivitas metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan suatu hal yang menjelaskan atau mendeskripsikan titik fokus penelitian:

1. Efektivitas penerapan metode Dirosa.

Metode Dirosa yang dimaksud adalah Sebagai Salah satu metode dalam Proses Pengajaran Alquran dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal dan drill serta dengan sistem 20 kali pertemuan yang harus dipelajari peserta dengan menggunakan buku panduan Dirosa.

2. Menumbuhkan Minat Baca Alquran.

Minat baca Alquran yang dimaksud adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap melafadzkan atau mengucapkan kata-kata sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf yang ada pada kitab suci Alquran.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek” dari mana data dapat diperoleh”.³² Mengenai sumber data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Sumber data primer (Pokok)

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³³ Sedangkan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.³⁴

Data primer umumnya berupa karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku (tindakan dan penggunaan).³⁵ Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/informan Peneliti yang berkaitan dengan efektivitas penerapan metode *Dirosa* dalam menumbuhkan minat baca Alquran. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Guru BTQ, Pengajar *Dirosa*, dan siswa kelas X.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, hlm. 172.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet 20, h. 308.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 22.

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. 2, h. 137.

2. Sumber data sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”³⁶.

Adapun data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan Peneliti terdahulu.³⁷ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, Catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain). Foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁸

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder ini diharapkan Peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu pada dua sumber di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin akurat karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, *op.cit.*, h. 309.

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 146-147.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan yang menjadi instrumen itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”, seberapa mampu peneliti kualitatif siap menemukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti kualitatif, peneliti mempunyai kapabilitas terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, serta yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, sebab melalui evaluasi diri peneliti mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³⁹

Adapun instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data untuk penelitian yaitu:

1. Pedoman Wawancara (*Interview*)

Salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian adalah *interview* atau wawancara, yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. *Interview* atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam dialog bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁰

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 305-306.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini dapat digunakan untuk memperoleh data terkait efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

3. Catatan Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dokumen terkait Efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mengumpulkan data".⁴¹ Pada umumnya, penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian kemudian menjadi konsep teori.⁴²

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *op.cit.*, h. 22.

⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 155.

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam hal melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data serta mendapatkan informasi selengkap mungkin dan seakurat mungkin terhadap subjek penelitian maka perlu dilakukan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁴³

Peneliti dalam hal ini melakukan teknik wawancara kepada pihak yang bersangkutan seperti, Guru BTQ, Pengajar Dirosa dan Siswa kelas X sehingga peneliti dapat memperoleh data yang ingin diteliti.

2. Observasi

Secara terminologi, observasi merupakan pengamatan, pandangan, tinjauan memperhatikan secara cermat. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti melalui pengumpulan data dengan observasi peneliti akan mengetahui yang berkenaan objek yang akan diteliti.

Kelebihan teknik observasi ini, Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan, maka akan diperoleh pandangan menyeluruh, dan akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan Peneliti menggunakan pendekatan induktif.⁴⁴

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000). Jilid I, h. 41.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 380.

Instumen ini akan digunakan untuk melihat efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Kelebihan dari teknik dokumentasi ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.⁴⁶

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh.⁴⁷ Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis.

Adapun tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *op.cit.*, h. 274

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 75.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial*, (ed. Kedua, Jakarta: kencana prenada media group, 2007), h. 104

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana Efektivitas Penerapan Metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dari polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

3. Paparan Data (*Data Display*)

Memaparkan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Uraian data ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka dan tabel-tabel maka, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktu yang mudah dipahami dan diuraikan.

4. Penarikan simpulan.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁸



⁴⁸ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi. (Jakarta; UI Pers, 1992) hlm. 209

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan didiskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka data disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Makassar

SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang beralamat di Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar, Sulawesi Selatan, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan, merupakan lembaga pendidikan dakwah dan lembaga sosial. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai riwayat singkat pendiri dan pembina sekolah tempat mahasiswa PPL melaksanakan program kegiatan ini selama 2 bulan.

Riwayat singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 3 cabang Makassar adalah pada tahun 1993 tepatnya pada tanggal 01 Juni. Dalam usahanya yang relatif atau masih muda (24 tahun), SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah menamatkan siswa(i) sekitar 2000 siswa yang sebagian besar telah bergabung di berbagai bidang industri serta instansi pemerintah maupun swasta sesuai dengan keahliannya masing-masing.

SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah menerapkan konsep muatan lokal yang berbasis Islamiah, manajemen berbasis kompetensi, yaitu mempersiapkan

tenaga profesional yang handal dan berakhlak mulia. Saat ini SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah membuka 4 jurusan yaitu, Jurusan Administrasi Perkantoran (AP), Akuntansi (AK), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Keperawatan (KPW).

Keberadaan SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi para orang tua di Jl. Muhammadiyah, sebab mereka yang menginginkan anaknya mempelajari.

2. VISI, MISI Dan TUJUAN SEKOLAH

Setiap sekolah atau madrasah pasti memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, termasuk SMK Muhammadiyah 3 Makassar, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah sebagai berikut:

a. Visi SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Visi SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah **“Menjadi sekolah yang unggul dalam kualitas keislaman, kompetensi dan kewirausahaan.”**

b. Misi SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Adapun Misi SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan akademik
- 2) Mewujudkan iklim sekolah yang islami
- 3) Meningkatkan keterampilan berbahasa
- 4) Meningkatkan keterampilan informasi dan teknologi (IT)
- 5) Menanamkan kesadaran berwirausaha
- 6) Meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMKS Muhammadiyah 3 Makassar

NPSN : 40307393

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : 0/0

Kode Pos : 90171

Kelurahan : Melayu

Kecamatan : Wajo

Kabupaten/Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -5,124 Lintang

119,4146 Bujur

b. Data Pelengkap

Nama Kepala Sekolah : Ruslan, S.E., M.M.

No. HP : 081 354 891 582

Status Kepemilikan : Yayasan

Tahun Didirikan : 1993

Tanggal SK Izin Operasi : 2016-09-07

Kebutuhan Khusus Dilayani : -

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik(m2) : 1166

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 2346

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0411-3653252

Nomor Fax :-

Website : <http://www.smkmuh3mks.sch.id>

4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi:

- 
- a. Ruang Kepala Sekolah
 - b. Ruang Guru
 - c. Ruang Tata Usaha
 - d. Ruang BK
 - e. Ruang Kelas
 - f. Ruang UKS
 - g. Perpustakaan
 - h. Laboratorium
 - Laboratorium Keperawatan
 - Laboratorium Teknik Komputer Jaringan
 - Laboratorium Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi
 - i. Mushallah
 - j. Kantin

5. Keadaan Siswa

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu proses kegiatan yang pertama kali dilakukan di seluruh instansi atau lembaga pendidikan setiap tahun, begitupun dengan SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Kegiatan tersebut dilakukan di seluruh instansi pendidikan untuk menyaring calon siswa(i) yang terpilih sesuai dengan kriteria melalui proses seleksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah kepada calon siswa(i) baru. Proses penerimaan siswa baru di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dilakukan melalui tahapan pendaftaran, tes seleksi dan pengumuman penerimaan siswa baru.

b. Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas yang diadakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Makassar dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

- 1) Kegiatan kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.
- 2) Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 80% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku
- 3) Sikap, perilaku, budi pekerti peserta didik antara lain :
 - a) Tidak terlibat narkoba, perkelahian atau tawuran, dan tidak melawan tenaga pendidik atau kependidikan secara fisik atau nonfisik
 - b) Tidak terlibat tindak kriminal
- 4) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas atau tidak tuntas, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari 3 (tiga)

mata pelajaran dan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikondisikan dengan peraturan daerah yakni mengikuti *remedial teaching* untuk mengikuti program kelas tuntas berkelanjutan (KTB).

Jadi, proses kenaikan kelas tidak hanya memperhitungkan nilai akademis, kehadiran siswa di sekolah, sikap perilaku, budi pekerti siswa juga akan menentukan naik atau tidaknya seorang siswa ke kelas berikutnya. Jika siswa telah memenuhi hal-hal yang disebut di atas, maka siswa dapat dinyatakan naik ke kelas berikutnya.

c. Waktu Belajar

Waktu belajar merupakan suatu kesempatan yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, maupun sikap. Waktu belajar setiap sekolah tidak selalu sama dan malah memiliki beberapa perbedaan, misalnya pada jam masuk dan pulang sekolah. Waktu belajar siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA

08.00 – 09.00 Jam Pelajaran Pertama

09.00 – 10.00 Jam Pelajaran Kedua

10.00 – 11.00 Jam Pelajaran Ketiga

11.00 – 12.00 Jam Pelajaran keempat

12.00 – 13.00 Jam Pelajaran Kelima

13.00 Pulang

d. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang terdiri dari 4 rombongan belajar (rombel) setiap tingkatan tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak siswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik

Kelas X (Sepuluh)	Jumlah Siswa
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	12
X Administrasi Perkantoran (AP)	34
X Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	36
X Keperawatan (KPW)	10
Jumlah	92
Kelas XI (Sebelas)	Jumlah Siswa
XI Akuntansi (AK)	27
XI Administrasi Perkantoran (AP)	33
XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	36
XI Keperawatan (KPW)	9
Jumlah	105
Kelas XII (Dua belas)	Jumlah Siswa
XII Akuntansi (AK)	29
XII Administrasi Perkantoran (AP)	31
XII Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	29
XII Keperawatan (KPW)	22
Jumlah	111

6. Keadaan Personil

Personil SMK Muhammadiyah 3 Makassar terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, Guru BK, Staf, dan Petugas Keamanan.

a. Guru

Tabel 4.2. Keadaan Personil

NO.	Nama	Jabatan
1	Ruslan, S.E.,M.M.	Kepala sekolah
2	Fatmawati A, S.E.,M.Pd.	Wakasek kurikulum (guru produktif akuntansi)
3	Syamsuddin S, S.Pd.	Wakasek humas (guru mapel bahasa indonesia)
4	Hariadi, S.Pd.	Wakasek kesiswaan (guru mapel penjaskes)
5	St. Rahmyah shaleh, S.Pd.	Wakasek sarana dan prasarana (guru produktif dan administrasi perkantoran)
6	Drs.Ali Syahbana Abu, M.Pd.	Guru mapel kewirausahaan
7	Abd. Azis, S.Pd	Guru produktif administrasi perkantoran
8	Drs. Baharuddin	Guru PPKN
9	Budiarman Wahid, S.Kom.	Guru produktif teknik komputer jaringan
10	Fitriani Zubair, S.Kep.,Ns.	Guru Mapel Keperawatan
11	Hamrawati, S.Pd.	Guru Mapel Kimia

13	Dr. Ichsan jaya	Guru Produktif Keperawatan
14	Israhyuni Iskandar, S.Pd.	Guru mapel fisika dan Matematika
15	Putri Nur Ihsani, S.Kom	Guru produktif teknik jaringan dan komputer.
16	Dra. Jernih Amir, M.Si	Guru mapel PPKN
17	Jumriana, S.Kep.,Ns.,M.Kes	Guru produktif keperawatan
19	Kasmawati, S.Ag.	Guru mapel Ismuba
20	Musdalifah Y, S.Pd.	Guru mapel bahasa inggris
21	Lande, S. Ag., M.Pd.	Guru mapel bahasa arab
23	Nurlaela, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Ismuba dan BK
24	Rusliah, S.Pd., M.Pd.	Guru mapel bahasa inggris
25	Sawani, S.Pd.	Guru bahasa inggris
26	Suardi, S.Pd.	Guru mapel biologi dan IPA
27	Syamsinar, S.E	Guru produktif akuntansi
28	Salmiah, S.Pd	Guru mapel seni budaya
29	Untung suriadi, S.Kom	Guru produktif teknik jaringan komputer
30	Maelani, S.Kom.	Guru Produktif TKJ
31	Nur safitri febriana, S.Pd.	Guru BK

b. Staf

No	Nama	Jabatan
1	Junardi Nasaruddin	Kepala Tata Usaha

2	Awaluddin	Staf tata Usaha
3	Suriana	Bendahara
4	Akbar Mansyur	Ka. Lab. KKPI/TKJ
5	Muhammad Rijal	Kaur. Rt
6	Fitriani Zubair, S.Kep.,Ns.	Ka. Lab. KPW
7	Muhammadi Mi'raj	Maintenance
8	Nur Handayani A.Md., Kep	Ka. Perpustakaan

c. Petugas Keamanan

No	Nama	Jabatan
1	Jamaluddin	Security
2	Syamsuddin	Security
3	Said	Security

B. Efektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Alquran Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Efektivitas adalah suatu proses ketika dilaksanakan, maka akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai hubungan antara output dan tujuan dimana keefektifan di ukur berdasarkan sebagai mana jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Makassar bahwa pelaksanaan efektivitas penerapan metode

Dirosa pertama kali diterapkan sebagaimana Informan Pengajar Dirosa Andi Nurul

Muhaimin bahwasanya:

“Sejak saya ditempatkan di sekolah tersebut untuk melaksanakan PPL dan metode Dirosa adalah salah satu program kerja kami serta dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis.”⁴⁹

Senada dengan Pengajar Dirosa Nur Fajriyah Dzulhaj mengatakan :

Awal mula diterapkannya Metode Dirosa untuk pembelajaran Alquran bagi Siswa Kelas X itu pada saat penempatan PPL, lebih tepatnya di mulai pada tanggal 01 September 2021, setiap hari Selasa dan Kamis setelah pulang sekolah pukul 13.00 s.d 14.30.⁵⁰

Awal mula penerapan Metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar yakni bulan 01 September 2021 pada saat ditematkannya mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa adalah salah satu program kerja mereka.

Begitupun respon dari Informan Hamdani mengenai awal mula pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Adapun wawancara dengan Hamdani siswa kelas X, menyatakan bahwa:

“Sejak bulan September, ketika kakak PPL datang.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran mulai diterapkan pada saat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam melaksanakan Praktek

⁴⁹ Andi Nurul Muhaimin, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022.

⁵⁰ NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022.

⁵¹ Hamdani, Siswa kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

Pengalaman Lapangan (PPL), Pada Bulan Agustus 2021 dan dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis, Pukul 13.00 – 14.30 WITA.

Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa mempunyai tahapan-tahapan dalam hal pembelajaran Alquran. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Informan Nur Fajriyah Dzulhaj Pengajar Dirosa bahwasanya:

“Dalam pembelajaran Dirosa terdapat beberapa tahapan yang terbagi dalam beberapa pertemuan, terkait dengan pelaksanaannya mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat pada buku Dirosa yang digunakan, seperti tahapan pengenalan huruf hijaiyyah, tahapan nada-nada dan seterusnya. Tahapan tingkatan pembelajaran yang diterapkan mengikut pada tahap pertemuan yang dilaksanakan.”⁵²

Begitupun dengan Informan Andi Nurul Muhaimin Pengajar Dirosa terkait pelaksanaan Metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran:

“Menurut saya metode Dirosa ini dapat memudahkan Siswa dalam mempelajari Makharijul Huruf dalam membaca Alquran, sebab metode ini mempunyai nada-nada yang membuat seseorang yang mempelajarinya membuatnya harus betul-betul berkonsentrasi dan tidak bosan.”

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa mempunyai tahapan-tahapan yang sistematis yang telah diatur pada setiap pertemuannya, mulai dari materi makharijul huruf, hukum-hukum tajwidnya dan mempunyai pola-pola tertentu dalam hal irama-irama sebagai jembatan ingatan bagi siswa.

Dan apabila ditinjau dari Siswa mengenai Pelaksanaan penerapan Metode Dirosa, Informan Habibi mengatakan:

⁵² NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

⁵³ Andi Nurul Muhaimin, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

“Yang pertama, Guru dulu pertama membaca, murid hanya mendengarkan, Yang kedua, Guru membaca, murid mengikuti, Yang ketiga, Murid membaca, Semuanya mengikuti. Sebelum melaksanakan pembelajaran metode dirosa, pengajar sering memberikan motivasi ajaklah temanmu jangan mau masuk surga sendiri dan tentang ilmu agama.”⁵⁴

Informan Kartika mengatakan:

“Yang pertama itu guru dulu menjelaskan semua, yang kedua guru dulu baru kita satu baris-satu baris, yang ketiga, murid dulu baru semua, yang ke empat, baru semuanya. Dan sebelum memulai pembelajaran, na absen ki dulu, biasa juga na tanya ki dari mana ki ? kenapa tidak hadir kemarin dan biasa na motivasi ki, jangan ki malas karena banyak orang di luar sana mau seperti kita.”⁵⁵

Begitupun Informan Habibi dan Kartika, mereka mengatakan bahwasanya pengajar Dirosa senantiasa memberikan motivasi, dan penerapan metode Dirosa memakai beberapa sistem, 1). sistem klasikal yakni siswa lebih banyak berbicara daripada pengajar Dirosa, 2). memakai sistem drill yakni siswa harus aktif mendengarkan dengan seksama kemudian menirukan bacaan yang didengarkannya baik dari Pengajar Dirosa atau dari peserta lain

Diperkuat pada hasil wawancara Informan Hamdani, siswa kelas X, bahwasanya

“Yang pertama bentuk ki dulu majelis perkumpulan dan ada 4 kelas makanya di bagi dan setelah itu dibentuk mi, terus metodanya diperbaiki dulu penyebutannya, diabsen dan senantiasa dimotivasi, adapun tahap-tahapnya, yang pertama alif ba ta, makharijul hurufnya di mana lidahnya-lidahnya di tempatkan, dan hukum-hukum, hukum mad dan yang lain.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penerapan metode Dirosa yang diterapkan pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah diatur sedemikian rupa sehingga metode Dirosa

⁵⁴ Habibi, Siswa Kelas X, Wawancara, Wawancara 20 Juli 2022

⁵⁵ Kartika, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁵⁶ Hamdani, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

adalah metode yang efektif untuk permulaan dalam pembelajaran Alquran dan dikatakan efektif karena mulai dari pembentukan kelompok belajar dan Pengajar Dirosa telah benar-benar menerapkan sifat-sifat pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa, meliputi:

1. Makharijul Huruf

2. Sistematis

Urutan-urutan penyajian pelajaran disusun secara sistematis, terhindar dari tumpang tindih.

3. Metode Klasikal

Lebih banyak peserta dan sedikit Pengajar Dirosa

4. Metode Drill

Peserta harus aktif mendengarkan dengan seksama kemudian menirukan bacaan yang didengarkannya baik dari Pengajar Dirosa atau dari peserta lain.

5. Dilengkapi dengan pola-pola tertentu sebagai jembatan ingatan.

Dalam program pengajaran membaca Alquran adalah suatu sistem yang bertujuan agar tercapainya pelaksanaan efektivitas dalam pengajaran tersebut, program diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa, tidak

lepas dari Pendidik yang berkompeten, hal ini sesuai pernyataan dari Kasmawati,

S.Ag yang mengatakan:

“Setahu saya, Mahasiswa-mahasiswa PAI yang ditempatkan untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) telah melewati pembinaan belajar membaca Alquran dengan baik dan benar, pembekalan ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu mengajar, metode-metode mengajar dan lain-lain.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya berawal dari guru kompeten akan menjadi dampak baik pada peserta didik dan tentunya mampu tercapainya tujuan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa ini.

Dan apabila ditinjau dari sudut pandang Pengajar Dirosa Andi Nurul Muhaimin dan Nur Fajriyah Dzulhaj mengenai kompetensi yang telah mereka lalui.

Informan Andi Nurul Muhaimin, Pengajar Dirosa mengatakan:

“Pada saat semester I pada mata kuliah kemuhammadiyah, kami diajarkan terkait membaca Alquran dan pada saat semester I yang dipandu oleh mentor dari PIKOM IMM dan setelah itu, di kelas kami membuat program bersama terkait pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa juga dan Alhamdulillah pada saat tes MBTA saya dapat predikat A serta mata kuliah yang kami dapatkan seperti perkembangan psikologi anak, metode-metode pembelajaran dan microteaching kami sudah dapatkan di bangku perkuliahan.”⁵⁸

Informan NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa mengatakan:

“Awal-awal semester, kami di kelas mencanangkan program-program kegiatan bersama salah satunya pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa, dari situ kami belajar terkait makharijul hurufnya, hukum-hukum tajwid dan lain-lain, jadi secara tidak langsung saya juga tau bagaimana tahap-tahap pembelajaran Dirosa tersebut karena dari awal niatannya memang untuk diamankan kedepannya juga dan Alhamdulillah pada saat ujian MBTA saya dapat predikat A.”⁵⁹

⁵⁷ Kasmawati, S.Ag, Guru BTQ, Wawancara 20 Juli 2022.

⁵⁸ Andi Nurul Muhaimin, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

⁵⁹ NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik simpulan bahwasanya berawal dari pendidik yang kompeten akan mejadi dampak baik pada peserta didik. Tentunya bisa tercapai tujuan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa. Selanjutnya dalam mengukur efektivitas penerapan metode Dirosa dalam pembelajara Alquran, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya pengajar Dirosa telah melaksanakan persiapan sebelum mengajar, pengajar Dirosa telah mengikuti serangkaian pembelajaran pada saat masa perkuliahan, mulai dari mengikuti pembelajaran Alquran yang dipandu oleh mentor PIKOM IMM, mengikuti perabelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa, mendapatkan mata kuliah terkait Microteaching dan metode-metode pembelajaran.

Kemudian mengenai hal efektivitas penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar, diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kasmawati, S. Ag, yaitu:

“Dari pengamatan kami sebagai seorang Guru BTQ yang melihat penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini efektif karena dengan bukti bahwa siswa kami yang mengikuti dari awal hingga akhir, mereka sudah banyak sekali bacaan-bacaan dari makharijul huruf, kemudian hukum-hukum tajwid itu sudah banyak yang benar walaupun ada kesalahan itu udak begitu fatal dan mudah untuk dibenarkan jadi menurut saya metode Dirosa ini cukup efektif diterapkan dikalangan siswa dan dari peningkatan ilmu Alquran yang mereka dapat menjadikan minat baca Alquran mereka semakin baik serta saya jadikan mentor pembelajaran Alquran bagi siswa kelas X yang baru masuk.”⁶⁰

⁶⁰ Kasmawati, S. Ag, Guru BTQ, Wawancara 20 Juli 2022

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, Informan Kasmawati S. Ag, Guru BTQ mengatakan terkait efektivitas penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar efektif dikarenakan siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran Alquran dari awal hingga akhir dengan menggunakan metode Dirosa mengalami peningkatan dalam hal makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid dan dari peningkatan ilmu Alquran siswa menjadikan minat baca Alquran mereka semakin baik.

Adapun yang diungkapkan oleh Informan Habibi siswa kelas X, bahwasanya:

“Senang, karena ku suka ki, berbeda dengan iqra’ kalau iqra’ di baca saja, tidak ada tajwidnya, kalau dirosa diajar ki tajwid dan metodenya berbeda sekali.”⁶¹

Informan Kartika siswa kelas X, mengatakan:

“Lebih ku suka ki dirosa karena biasa di tempat mengaji ku kak langsung ji pindah, cepat ki karena tidak na jelaskan secara rinci, secara jelas, tidak na jelaskan ki di mana tempat keluar hurufnya, tempat tajwidnya dan kalau Dirosa biasa na jelaskan ki lebih rinci, lebih jelas, misalnya kalau di taupi baru pindah ki, kalau di Dirosa di kasih tau ki penempatan-penempatan makharijul hurufnya, lidah-lidah nya di sini, huruf sa berbeda dengan huruf Tsa, Huruf Sho berbeda dengan Sya, dan perasaan ku kak berbeda ki, agak enak ki, kalau Dirosa lebih paham ki, dijelaskan ki satu-satu dan ada peningkatan dari sebelumnya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara Informan Habibi dan Kartika bahwasanya mereka merasa tertarik terkait penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran dikarenakan mereka menemukan hal yang menarik perhatian dari bagian bahan ajar yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan matang.

⁶¹ Habibi, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁶² Kartika, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

Adapun hasil wawancara yang diungkapkan Informan Siti Aisyah siswa

kelas X , bahwasanya:

“Yang ku rasa toh kak, selama Dirosa itu baik karena kan lama ka juga mengaji baru mengajar ka juga mengaji di TPA di masjid kak, baru kayak tidak ada ku dapat guru ku kayak seperti Dirosa sekarang, jadi kayak di sini juga ku perbaiki tajwid ku.”⁶³

Informan Reyhan siswa kelas X, mengatakan:

“Jujur Capek tapi tetap belajar Dirosa karena harus ka memang belajar dan yang kurasa mungkin itu unik karena yang ku rasa dulu waktu ku belajar iqra’ dekat rumah ku, na suruh baca satu-satu tpi Dirosa ini ada tahap-tahapnya. Di Dirosa di kasih tauki penempatan-penempatan makharijul hurufnya, lidah-lidahny di sini, huruf sa berbeda dengan huruf Tsa, Huruf Sho berbeda dengan Sya, dan perasaan ku kak berbeda ki, agak enak ki, kalau Dirosa lebih paham ki, dijelaskan ki satu-satu dan ada peningkatan dari sebelumnya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara Informan Siti Aisyah dan Reyhan, mereka mengatakan penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran tersebut cukup sukar untuk dimengerti akan tetapi mereka berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut dan memiliki niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.

Adapun hasil wawancara yang diungkapkan Informan Rahmat siswa kelas X, mengatakan:

“Alhamdulillah baik, karena ada yang tidak ku dapat dari mengaji kampung karena kalau mengaji kampung di suruh jaki saja mengaji-mengaji terus, kalau Dirosa dijelaskan ki hukum-hukumnya, tajwid-tajwidnya.”⁶⁵

Informan Hamdani siswa kelas X, mengatakan:

“Di Dirosa di kasih tauki penempatan-penempatan makharijul hurufnya, lidah-lidahny di sini, huruf sa berbeda dengan huruf Tsa, Huruf Sho

⁶³ Siti Aisyah, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁶⁴ Reyhan, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁶⁵ Rahmat, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

berbeda dengan Sya, dan perasaan ku kak berbeda ki, agak enak ki, kalau Dirosa lebih paham ki, dijelaskan ki satu-satu dan ada peningkatan dari sebelumnya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar menyatakan bahwa Efektivitas penerapan metode Dirosa dalam pembelajaran Alquran telah berjalan dengan baik dan efektif karena tujuan pembelajaran tercapai, serta prestasi siswa meningkat dengan baik.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi, diantaranya:

1. Hambatan dalam menumbuhkan minat baca Alquran dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar
 - a. Kemampuan dan Minat siswa yang berbeda-beda.

Setiap anak memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat untuk memahami pembelajaran dan ada juga yang kurang cepat memahami pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa, ada siswa yang sadar bahwasanya pentingnya mengikuti pembelajaran Alquran dan ada juga yang enggan untuk mengikuti pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa dan apabila siswa tersebut mempunyai kesadaran yang kuat untuk senantiasa

⁶⁶ Hamdani, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

menghadiri pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa ini maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam mempelajari Alquran dengan metode Dirosa ini.

Hal yang serupa dikemukakan oleh Ibu Kasmawati, S.Ag, selaku Guru BTQ SMK Muhammadiyah 3 Makassar:

“Saya sebagai Guru BTQ SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah memaksimalkan agar siswa bisa bersemangat dan senantiasa ikut dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Dirosa ini tapi, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan minatnya masing-masing, jadinya hanya yang betul-betul yang berkeinginin mengikuti pembelajaran Alquran ini, kita hanya bisa memaksimalkan pembelajaran agar yang disampaikan dapat memberikan perubahan sedikit demi sedikit.”⁶⁷

Di dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik, Informan Kasmawati S.Ag mengatakan bahwasanya, pengajar tidak bisa memaksakan kemampuan seseorang untuk bisa langsung menerima apa yang pengajar sampaikan, tetapi butuh suatu kerja keras dari pengajar agar apa yang disampaikan dapat memberikan perubahan sedikit demi sedikit.

Adapun hasil wawancara yang juga dikemukakan oleh Informan NurFajriyah Dzulhaj, selaku Pengajar Dirosa, bahwasanya:

“Rendahnya minat dari siswa tentang mempelajari Alquran sehingga belum menjadikan pembelajaran Dirosa sebagai prioritas utama dari kegiatannya yang lain, hal ini menyebabkan siswa terkadang kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran Dirosa.”⁶⁸

Informan Andi Nurul Muhaimin, Pengajar Dirosa mengatakan:

“Kurangnyanya minat pada diri siswa dan pemahaman bahwa betapa pentingnya memahami makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid dalam membaca Alquran.”⁶⁹

⁶⁷ Kasmawati, S.Ag, Guru BTQ, Wawancara 20 Juli 2022

⁶⁸ NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

⁶⁹ Andi Nurul Muhaimin, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

Informan Habibi, Siswa Kelas X mengatakan:

“Biasa malas ka kak ikut dirosa.”⁷⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya terdapat siswa yang kurang berminat dalam hal pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa dikarenakan hal tersebut siswa mempunyai kemampuan dan minat yang berbeda-beda, tidak menjadikan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa begitu penting dalam hal memberikan pemahaman terkait mahkarijul huruf dan hukum-hukum tajwid dan di dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa, pengajar Dirosa tidak bisa memaksakan kemampuan seseorang untuk bisa langsung menerima apa yang disampaikan.

b. Waktu pelaksanaan pembelajaran Metode Dirosa

Pemilihan waktu yang tepat dapat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih maksimal, berbeda ketika pemilihan waktu yang kurang tepat dapat menyebabkan kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa mengatakan:

“Terkait waktu pelaksanaan pembelajaran Dirosa dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran formal di sekolah telah selesai pada saat setelah sholat dhuhur pukul 13.00 s.d 14.30 WITA, di mana kondisi sebagian siswa sudah lelah yang terkadang menyebabkan siswa kurang bersemangat.”⁷¹

Ditinjau dari sudut pandang Nur Fajriyah Dzulhaj bahwasanya waktu pelaksanaan pembelajaran Metode Dirosa pada saat setelah sholat dhuhur pukul

⁷⁰ Habibi, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁷¹ NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

13.00 s.d 14.30 WITA mengakibatkan siswa lelah dan kurang bersemangat dikarenakan sejak pagi mereka telah melaksanakan pembelajaran formal.

Begitupun dengan informan Rahmat dan Nur Qalbi selaku siswa kelas X, bahwa hambatan yang mereka alami dikarenakan waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa yang bertepatan dengan ekstra kulikuler yang mereka ikuti juga di Sekolah dan praktek mata pelajaran.

Informan Rahmat, siswa kelas X mengatakan:

“Waktu ji kak karena biasa dirosa itu hari Selasa dan Kamis, baru ada biasa kegiatan ku di luar.”⁷²

Hal yang serupa juga dikatakan Nur Qalbi, siswa kelas X mengatakan:

“Seringka lupa hari kak, kadang juga iya ada ekskul lain yang bertepatan.”

Berbeda dengan informan Hamdani, Siti Aisyah dan Kartika selaku siswa kelas X, bahwa hambatan yang mereka alami dikarenakan waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa diperhadapkan dengan waktu pembelajaran sekolah online di rumah sehingga tidak mempunyai kendaraan untuk ke sekolah mengikuti pembelajaran Alquran.

Informan Hamdani, siswa kelas X mengatakan:

“Kalau hambatan mungkin cuman waktu belajarnya kak karena kan selang-seling ki masuk sekolah, misal pekan pertama online dan pekan ke-dua offline jadi kalau online ki masuk sekolah, tidak ada kendaraan ke sekolah untuk belajar dirosa karena jauh rumah ku dari sekolah.”⁷³

Informan Siti Aisyah, siswa kelas X mengatakan:

⁷² Rahmat, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁷³ Hamdani, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

“Biasa kalau sekolah ki (offline) tidak ada ji kak karena kalau pulang sekolah ki langsung ji Dirosa tapi kalau tidak ke sekolah ki (online) jadi malaska ke sekolah.”⁷⁴

Informan Kartika, siswa Kelas X mengatakan:

“Biasa tidak ada temani ka ke sekolah, tidak ada kendaraan jadi tidak ada antar ka.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan bahwasanya kurang tepatnya waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X sehingga kurang optimalnya pembelajaran Alquran. Ada berbagai alasan yang diungkapkan oleh informan, mulai dari waktu pelaksanaan pembelajaran yang setelah pembelajaran formal selesai yaitu setelah sholat dhuhur pukul 13.00 s.d 14.30 WITA sehingga para siswa kelelahan dan tidak bersemangat, waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran yang diperhadapkan dengan waktu pembelajaran ketika sekolah online di rumah sehingga pada saat siswa ingin mengikuti pembelajaran Alquran di sekolah, mereka tidak punya kendaraan, serta waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa bertepatan dengan waktu ekstra kulikuler mereka di sekolah.

c. Kurangnya pengulangan pembelajaran di rumah.

⁷⁴ Siti Aisyah, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁷⁵ Kartika, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

Faktor penghambat yang menyebabkan siswa kurang optimal dalam menguasai pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa adalah tidak adanya pengulangan ketika di rumah dan hal ini juga menyebabkan minat baca Alquran siswa menurun dalam belajar membaca Alquran.

2. Pendukung dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar dengan menggunakan metode Dirosa.

Dukungan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dalam hal proses pembelajaran. Tentunya siswa sangat termotivasi ketika dukungan itu datang dari berbagai pihak.

- a. Motivasi.

Adapun hasil wawancara yang dikatakan oleh Reyhan siswa kelas X, bahwasanya:

“Kayak diriku sendiri ji karena kan saya remaja masjid ka, di situ ku lihat teman-teman remaja masjid lainnya, orang pintar semua mengaji, ada juga penghafal.⁷⁶”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya ia mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu tindakan yang disukai.

- b. Lingkungan.

Dorongan dari luar mencakup lingkungan keluarga, teman, pendidik dan sekitar dapat mendukung dalam menumbuhkan minat baca Alquran siswa.

Hasil wawancara dari Informan NurFajariyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa bahwasanya:

⁷⁶ Reyhan, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

“Guru BTQ dan Pengajar Dirosa yang senantiasa mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran Dirosa ini serta fasilitas sekolah yang menunjang seperti papan tulis, kelas, dan biasa juga di mushallah melakukan pembelajaran.”⁷⁷

Informan Hamdani Sisw Kelas X, bahwasanya:

“Guru-guru banyak yang memotivasi tapi yang paling memotivasi ialah pengajar dirosanya sendiri karena pengajarnya jauh juga rumahnya tapi tetap mengajar dan itu yang memotivasi saya untuk belajar.”⁷⁸

bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan minat

baca Alquran dengan menggunakan metode dirosa adalah Lingkungan Sekolah dalam hal ini Pendidik dan fasilitas yang memadai

Berbeda dengan hasil wawancara dari Informan Habibi, Siti Aisyah, Nur

Qalbi dan Rahmat bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan minat baca Alquran dengan menggunakan metode Dirosa adalah teman dan keluarga, mereka mengatakan:

Informan Habibi siswa kelas X, mengatakan:

“Teman-teman selalu ingatkan untuk dirosa.”⁷⁹

Informan Rahmat siswa kelas X, mengatakan:

“Dari teman, sebenarnya dari kakak-kakak PPL mengajar tidak tertarik ka karena ku pikir bisa jika juga mengaji-mengaji sedikit, jadi teman ku terus dukung ka, ikut mko, jadi di situ maka tertarik terus.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara Habibi dan Rahmat, siswa kelas X, mereka

mengatakan bahwasanya adanya dukungan dari teman sebaya.

Adapun Informan Nur Qalbi siswa kelas X, mengatakan:

⁷⁷ NurFajriyah Dzulhaj, Pengajar Dirosa, Wawancara 21 Juli 2022

⁷⁸ Hamdani, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁷⁹ Habibi, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁸⁰ Siti Aisyah, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

“Teman-teman senantiasa saling mengingatkan, dari orang tua juga kak, na bilang biar mi ikut saja supaya di tau cara bacanya supaya tidak salah-salah mi.”⁸¹

Informan Siti Aisyah siswa kelas X, mengatakan:

“Dari keluarga, biasa ku tanya ki mama ku, ma’ ikut ka dirosa di sekolah karena di situ diajarkan ki cara tajwidnya, cara bacanya, na bilang mama ku. Iyo ikut mi tidak papa ji, baik itu juga.”⁸²

Adapun dari Nur Qalbi dan Siti Aisyah siswa kelas X, bahwasanya mereka juga mengemukakan adanya dukungan dari pihak Orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka ditarik simpulan bahwasanya faktor pendukung untuk menumbuhkan minat baca Alquran dengan menggunakan metode Dirosa adalah motivasi dan lingkungan. Motivasi adalah faktor internal yang berpengaruh untuk menumbuhkan minat baca Alquran dan juga Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh untuk menumbuhkan minat baca Alquran. Penciptaan motivasi dan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting dari keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun faktor yang memengaruhi terkait menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang pertama motivasi Intrinsik, merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga melakukan apa yang ia minati. Selanjutnya yang ke-dua, yaitu faktor lingkungan dalam hal ini, lingkungan sekolah yang mencakup kebijakan pimpinan, Pendidik dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yaitu teman sebaya.

⁸¹ Nur Qalbi, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

⁸² Rahmat, Siswa Kelas X, Wawancara 20 Juli 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas penerapan metode Dirosa dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah diatur sedemikian rupa sehingga metode Dirosa adalah metode yang efektif untuk permulaan dalam pembelajaran Alquran dan dikatakan efektif karena mulai dari pembentukan kelompok belajar dan pengajar Dirosa telah benar-benar menerapkan sifat-sifat pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Dirosa serta tujuan pembelajaran Alquran tercapai, prestasi siswa meningkat dengan baik.
2. Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan minat baca Alquran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar yaitu: 1). Penghambatnya a. Kemampuan dan minat siswa yang berbeda-beda, b. waktu pelaksanaan pembelajaran metode dirosa, c. kurangnya pengulangan pembelajaran di rumah. 2). Pendukungnya, a. Motivasi, dalam hal ini motivasi intrinsik dan b. lingkungan dalam hal ini lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMK Muhammadiyah 3 Makassar sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut, beberapa saran yang dapat Peneliti berikan adalah:

1. Penerapan metode Dirosa pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah berjalan baik dan cukup efektif, namun Peneliti berharap kepada Pihak Sekolah agar lebih mempertahankan dan terus ditingkatkan.
2. Kepada para siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar agar lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih ditingkatkan lagi keaktifan dan keistiqomahan dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Alquran Al-Karim

Abd. Rahim, Hasbin, 2016. *Tajwid Praktis As-Shafa* Cet. 1; Makassar: CV. Mandiri.

Al-Maghribi bin As-Sa'id, Al-Maghribi, 2019. *Begini Seharusnya Mendidik Anak* Cet. IX; Jakarta: Darul Haq.

Al-Mundziri, Imam, 2003. *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani.

Aminuddin, et. A1, 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Bungin, Burhan, 2017 *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial*, Ed. Kedua, Jakarta: kencana prenda media group.

Daradjat, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2007. *Alquran dan Terjemahan. Edisi Tahun 2002* : Jakarta: CV. Darul Sunnah.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Remaja Rosda Karya, Bandung.

H.C. Whiterington, 1982. *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Jeminar.

Hadi, Sutrisno, 2000. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, Jilid I.

Komari dan Sunarsih, 2021. *Panduan Belajar Baca Al-Qura'an*, Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara.

M. Richard Steers. 1985 *Efektivitas Organisasi*. Jakarta. Erlangga.

Madeni, 2019 *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Cet. 4; Depok: Rajawali Pers.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia.

Miles & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi. Jakarta; UI Pers.

Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, Edisi Revisi, cet. 31.

- Mulyana, Deddy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Noor, Juliansyah, 2012 *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, cet. 2.
- Qamar, Mujamil, 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- S. Nasution, 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, 2013 *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Kencana.
- Shihab, M. Quraish, 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Soetopo, Hedyat Dan Wasty Soemanto, 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, cet 20.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Management*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, cet 1.
- Sujanto, Agus, 1991. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru).
- Sutarno, SN, 2009. *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: CV. Agung Seto.
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta.
- Willis, Sofyan S, 2009. *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- Woodworth, 1997. *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars).

Vico Hisbinarto, 2014 *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

nsi Online

Fahdi, Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran, *Tribunnews.com*. 05 Mei 2021.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/05/05/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak-bisa-baca-Alquran> (di akses 16 November 2021).



RIWAYAT HIDUP

Muh. Nur Fadli Tufail, Ujung Pandang, 07 September 1996 yang merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Edi Ibnu Tufail dan ibu Rosmiati. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SDN Mangkura III Makassar, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 8



ar dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 12 Makassar tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam. Penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran di Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar".



PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan penerapan metode dirosa diterapkan pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Alquran ?

3. Bagaimana kompetensi pengajar Dirosa dalam pembelajaran Alquran?

4. Bagaimana efektivitas pembelajaran Alquran pada siswa pada saat penerapan metode dirosa ?

5. Apa saja hambatan dalam menumbuhkan minat baca Alquran dengan menggunakan metode dirosa pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?

6. Apa saja pendukung dalam menumbuhkan minat baca Alquran dengan menggunakan metode dirosa pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?



DOKUMENTASI











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.0411786972 Fax (0411)7863388 Makassar 90221 E-mail: lpj@ummmakassar.ac.id



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

nomor : 2406/05/C.4-VIII/VII/1443/2022

16 Dzulhijjah 1443 H

jenis : I (satu) Rangkap Proposal

15 July 2022 M

jenis : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMK Muhammadiyah 3 Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 787/FAI/05/A.2-II/VII/43/2022 tanggal 15 Juli 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. NUR FADLI TUFAN

No. Stambuk : 10519 11001 18

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Penerapan Metode Dirosa dalam Menumbuhkan Minat Baca Alquran pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Juli 2022 s/d 19 September 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katzifaa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP,

NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR**

Jl. Muhammadiyah No. 51 B Telp. (0411) 365 3252 Makassar 90171

NPSN : 40307393 NSS : 322196007032

Email : smkmuh3mks@gmail.com web : www.smkmuh3makassar.sch.id



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 010/IV.3/F/VIII/2022**

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 787/FAI/05/A.2-II/VII/43/2022 tanggal 15 Juli 2022, menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: MUHL NUR FADLI TUFAIL
NIM	: 105194100118
Fakultas	: Fakultas Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa

Telah melaksanakan Penelitian/pengumpulan data pada SMK Muhammadiyah 3 Makassar dalam rangka penulisan skripsi dari tanggal 19 Juli s.d 19 September 2022, dengan judul :

"Efektivitas Penerapan Metode Dirosa dalam Menumbuhkan Minat Baca Al Quran pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar"

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 18 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Ruslan, S.E.,M.M.
NPM : 818 629



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881393, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Nur Fadli Tufail

NIM : 105191100118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	25 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 9 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurroza / S.Hum, M.L.P

NBM. 964 591